



# NOZEL

## Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



### EVALUASI KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SMK PGRI 1 SURAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *CIPP*

Widi Kisniantoro<sup>1</sup>, Yuyun Estriyanto<sup>1</sup>, Indah Widiastuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: [kisniantorowidi@gmail.com](mailto:kisniantorowidi@gmail.com)

#### **Abstract**

*The research based on the absence of assessment on the BKK performance in SMK PGRI 1 Surakarta. The objectives of the research are to evaluate: (1) The performance context of BKK including (a) objective of BKK, (b) duties and functions of BKK, (c) relevance of students needs; (2) The performance input of BKK including: (a) human resources, (b) infrastructure, (c) Standart Operational Procedure, (d) funding; (3) The performance process of BKK including: (a) Management of BKK, (b) student, (c) performance Barrier of BKK; (4) The performance product of BKK that is the achievement of BKK. This research was conduted in SMK PGRI 1 Surakarta. The Research employed qualitative evaluation Research method with CIPP (Context, Input, Process, Product) model. Respondents who become the data object of the Research is headmaster, 2 staff of BKK, 70 students in grade XII. Technique of collecting data used were questionnaire, interview and documentation. Data validation in his research was carried out by using logic validity. The interview was analyzed by using triangulation and The questionnaire was analyzed by using mean analysis which is assessed based on the assesment criteria. The result of the research show as follow: (1) evaluation of the context of BKK is adequate, (2) evaluation of BKK performance inputs is still low, (3) the evaluation of BKK performance process is good enough, (4) the evaluation performance Products of BKK on aspects of achievement is still low.*

**Keywords:** Program Evaluation, CIPP, SMK, BKK Performance

## A. PENDAHULUAN

Pengangguran terlatih semakin meningkat salah satunya berasal dari lulusan SMK. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) (Suryamin, 2016) menyebutkan pengangguran tingkat SMK pada bulan Februari 2016 meningkat 0,79%, dengan urutan data tingkat pengangguran terbuka yaitu lulusan SMK 9,84%, lulusan Diploma I/II/III 7,28%, lulusan SMA 6,95%, lulusan Universitas 6,22%, lulusan SMP 5,76% dan lulusan SD ke bawah paling sedikit menganggur 3,44%.

Salah satu upaya Pemerintah untuk mengatasi tuntutan tersebut dengan membentuk lembaga pelayanan khusus penempatan tenaga kerja tingkat pendidikan menengah dan tinggi melalui Bursa Kerja Khusus (BKK).

SMK PGRI 1 Surakarta mempunyai tujuan memberi bekal yang cukup bagi peserta didik dalam melangkah ke dunia industri. SMK PGRI 1 Surakarta memiliki BKK untuk mencapai tujuan tersebut. Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 1 Surakarta dalam menjalankan program kegiatannya, fungsi dan perannya mengalami beberapa kendala. BKK SMK PGRI 1 Surakarta memiliki fungsi dalam aktualisasi program kerja berupa media informasi lowongan pekerjaan, dan rekap

data dunia industri yang relevan dan memungkinkan menampung para lulusanya.

Fungsi, peran dan manajemen/pengelolaan BKK merupakan penunjuk suatu kinerja dari BKK. Penilaian kinerja program BKK dapat mengetahui sejauh mana pencapaian target kinerja dari BKK sesuai dengan fungsi, peran dan manejemennya. Kinerja BKK yang baik dan profesional akan dapat melaksanakan programnya, dapat menjaring banyak rekan industri dengan perusahaan terpercaya sebagai tempat berkerja bagi lulusan. Tentu dengan asumsi masa tunggu bagi lulusan relatif singkat. Penilaian kinerja/ evaluasi dilakukan sebagai umpan balik terhadap kinerja lembaga. Dapat pula menjalankan fungsi pemberdayaan yang mampu mengevaluasi seluruh atau sebagian aspek program, sehingga terdapat nilai tambah melalui kerangka kerja yang wajar dan bisa penuh tanggungjawab (Sukardi, 2014: 10). Organisasi berkinerja untuk pihak manajemen sebagai pertimbangan akan keputusan sulit dan pebaikan manajemen dengan komponen-komponen terkait dalam internal organisasi.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian tentang evaluasi apa yang sudah dilakukan

BKK SMK PGRI 1 Surakarta. Deskripsi kinerja BKK SMK PGRI 1 Surakarta akan ditinjau dari aspek evaluasi konteks, masukan, proses dan produk dengan model CIPP, sehingga dapat digunakan untuk rekomendasi perbaikan program.

## **Kajian Pustaka**

### **1. SMK**

Satuan pendidikan formal yang menjalankan pendidikan kejuruan pada satuan pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki tujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja yang berkompeten dengan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya.

### **2. BKK**

Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang berada di satuan pendidikan menengah kejuruan, perguruan tinggi dan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), sebagai wahana mengadakan kegiatan pelayanan antar kerja bagi siswa/lulusannya. BKK di SMK diselenggarakan secara yudiris dengan perjanjian kerjasama Mendikbud dan Menaker No. 076/U/1993 dan No. Kep-215/MEN/1993 tentang pembentukan Bursa Kerja dan Panduan Penyelenggaraan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja dalam Negeri No. KEP-131/DPPTKDN/2004 tentang petunjuk teknis bursa kerja khusus (BKK) pada pasal 8 Ruang lingkup kegiatan BKK yaitu: (1) pendaftaran dan pendataan pencari kerja; (2) pendataan lowongan kerja; (3) bimbingan pada lulusan; dan (4) verifikasi penempatan kerja.

BKK memberikan pertanggungjawaban kegiatannya dengan membuat laporan pertanggungjawaban kepada instansi yang berwenang dibidang ketenagakerjaan di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi. Laporan juga harus berisi data siswa yang telah lulus, lowongan pekerjaan yang terdaftar dan lulusan yang terserap di dunia kerja diserahkan secara periodik tiap bulan, triwulan, dan tahunan. Apabila BKK tidak memberikan laporan pertanggungjawaban maka akan dikenakan sanksi peringatan tertulis, diadakan evaluasi, pembinaan hingga pencabutan izin pendirian BKK. Penyaluran lulusan ke dunia industri melalui beberapa tahapan. Tahapan penyaluran lulusan ke dunia industri/dunia kerja yaitu rekrutmen, seleksi dan penempatan kerja.

### **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan model CIPP dan merupakan penelitian evaluatif.

Evaluasi dilakukan dengan 4 pokok utama yaitu *context, input, process, dan product*. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 2 pengurus BKK, dan 70 siswa kelas XII tahun ajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi disesuaikan dengan komponen evaluasi, Leni jelas pada tabel 1. Dalam penelitian ini, teknik validasi data dengan *fact finding* (penemuan fakta yang ada). Teknik analisis data dengan triangulasi pada wawancara dan menganalisis rata-rata pada angket. Analisis data dengan teknik analisis data kualitatif dan analisis deskriptif sesuai dengan komponen evaluasi.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Kriteria a Evaluasi i	Aspek	Sumber Data	Pengambilan Data
Konteks	a) Tujuan	Staf	Wawancara
	b) Tugas dan Fungsi	Staf	Wawancara
	c) Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	Siswa	Angket Wawancara
Input	a) Sumber daya manusia	Staf Kepsek	Wawancara
	b) Sarana Prasarana	Staf, Kepsek Siswa	Wawancara Angket
	c) AD/ART, SOP	Staf	Wawancara
	d) Pendanaan	Staf, Kepsek	Wawancara
Proses	a) Pengelola	Staf	Wawancara

	n BKK		
	b) Siswa	Siswa	Angket
	c) Hambatan	Staf	Wawancara
Produk	Hasil Pencapaian	Staf	Wawancara Dokumentasi

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Evaluasi Komponen Konteks

#### a. Komponen yang Sudah Terpenuhi

Evaluasi konteks yang sudah terpenuhi dari beberapa aspek di atas yaitu mengenai tujuan BKK. Tujuan BKK di SMK PGRI 1 Surakarta sebagai landasan dilaksanakan program-program yang ada didalamnya sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan perjanjian Mendikbud dan Menaker yang menyatakan tujuan BKK memberi pelayanan terkait pekerjaan kepada mahasiswa serta tamatan satuan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hasil wawancara dengan pengurus BKK dan kepala sekolah menunjukkan tujuan BKK SMK PGRI 1 Surakarta merupakan bagian dari pemberian layanan antar kerja ke siswa/lulusannya. BKK melakukan penyaluran dan penempatan siswa/alumninya ke perusahaan-perusahaan yang sudah bekerja sama dengan BKK. Tujuan dari BKK sudah dirasakan oleh siswa/alumni, karena dengan adanya BKK siswa dimudahkan dalam pencarian maupun penyaluran kerja.

Aspek ketercapaian tujuan dari BKK sudah cukup baik.

**b. *Komponen yang Belum Terpenuhi***

Evaluasi konteks yang belum terpenuhi yaitu pada aspek fungsi dan tugas. Hal ini diindikasikan dengan temuan belum optimalnya kerjasama antara BKK SMK PGRI 1 Surakarta dengan perusahaan. Kerjasama perusahaan BKK SMK PGRI 1 Surakarta yang belum secara langsung. Kerja sama yang terjalin antara perusahaan dan BKK SMK PGRI 1 Surakarta yaitu secara tidak langsung, tetapi melalui BKK sekolah lain yang sudah menjalin MOU (*Memorandum Of Understanding*) dengan perusahaan seperti SMK WARGA dan SMK 2 Surakarta. Padahal kerjasama ini diharapkan mampu mewujudkan salah satu misi SMK PGRI 1 Surakarta yaitu menyiapkan dan membentuk peserta didik untuk siap dalam dunia dunia kerja yang sesungguhnya. BKK bisa menyalurkan siswa/lulusan ke perusahaan sehingga siswa SMK sudah memiliki keterampilan dan kompetensi keahliannya bisa bekerja. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang sisdiknas yang menyatakan tujuan pendidikan SMK menyiapkan lulusan siap kerja.

Selain dengan perusahaan, hubungan kerjasama dengan dinas terkait utamanya dinas tenaga kerja juga terlihat

tidak maksimal karena komunikasi yang tidak baik dengan dinas. Kerjasama dengan dinas tenaga kerja yang kurang baik dapat menyebabkan pertanggungjawaban BKK terhadap dinas tidak maksimal. Ketetapan Depnakertrans tentang petunjuk teknis BKK menyatakan kegiatan BKK setidaknya membuat laporan kepada instansi/dinas baik tingkat kota/kabupaten, agar ijin pendirian BKK tidak dicabut.

**2. *Evaluasi Komponen Input***

**a. *Komponen yang Sudah Terpenuhi***

Evaluasi *input* yang sudah terpenuhi pada aspek sarana prasarana yaitu ketersediaan ruangan BKK dan penyediaan informasi lowongan pekerjaan. Penyiapan sarana dan prasarana di BKK sudah cukup memadai, fasilitas yang ada di ruang BKK sudah dapat digunakan pengurus dalam akses informasi lowongan pekerjaan. Sarana prasarana yang ada hanya perlu dijaga dan dirawat agar dapat membantu BKK secara maksimal.

**b. *Komponen yang Belum Terpenuhi***

Evaluasi *input* yang belum terpenuhi pada aspek sumber daya manusia, ADART/SOP dan pendanaan yaitu indikator ketersediaan jumlah pengurus, kompetensi pengurus dan kejelasan tanggung jawab pengurus, serta penyediaan SOP dan penyediaan dana.

Sumber daya manusia yang menjadi pengurus BKK sebenarnya sudah memiliki kompetensi dan pengetahuan tentang rekrutmen perusahaan, namun jumlah pengurus yang ada masih kurang. Berdasarkan saran dari Depnakertrans dalam buku di dalam petunjuk teknis BKK (Depnakertrans, 2004: 14) setidaknya pengurus yang ada di BKK terdiri dari 8-9 orang sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Buku pedoman atau SOP pelaksanaan BKK yang tidak ada di BKK SMK PGRI 1 Surakarta. Pihak BKK seharusnya menyediakan buku pedoman tersebut agar pelaksanaan BKK dapat berjalan dengan baik. Buku petunjuk sebagai tuntunan pelaksanaan BKK bisa digunakan oleh pengurus yang sedang berjalan ataupun nanti pengurus baru, sehingga tidak berdasar pengalaman saja melainkan ada tuntunan terbaru dari pelaksanaan BKK.

### **3. Evaluasi Komponen Proses**

#### ***a. Komponen yang Sudah Terpenuhi***

Evaluasi proses yang sudah terpenuhi pada aspek pengelolaan BKK. Hal ini diindikasikan pendataan siswa/alumni dan perusahaan, rapat rutin, melakukan kunjungan industri dan prakerin, serta rutin dalam pemberian informasi pekerjaan. Hasil wawancara

dengan pengurus menunjukkan indikator-indikator tersebut sudah baik sesuai dengan lingkup kerja BKK, dari pendataan siswa/alumni melalui adik kelas dan media sosial, pendataan perusahaan, adanya kunjungan industri dan/atau prakerin yang dapat menambah relasi dengan perusahaan, serta adanya rapat rutin untuk mengetahui sejauh mana program berjalan.

#### ***b. Komponen yang Belum Terpenuhi***

Evaluasi proses dengan indikator yang belum terpenuhi pada indikator pengelolaan BKK dan hambatan. Hambatan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kinerja BKK. Hambatan yang semakin tinggi dalam kinerja BKK akan menunjukkan kinerja dan pencapaian tujuan tidak maksimal, apabila hambatan kecil maka kinerja BKK dan pencapaian tujuan yang ditetapkan bisa maksimal.

Berdasarkan hasil data penelitian dalam pelaksanaan kinerja BKK SMK PGRI 1 Surakarta terdapat hambatan yang muncul. Hasil wawancara dengan pengurus BKK menyatakan bahwa perolehan informasi ketenagakerjaan masih dari sekolah lain, keterbatasan waktu dari pengurus sendiri, serta waktu sosialisasi yang bersamaan dengan agenda sekolah. Pengelolaan BKK pada proses pengolahan informasi lowongan pekerjaan masih dari BKK sekolah lain. Upaya untuk

mengatasi hambatan saat ini sudah dilakukan, namun usaha tersebut belum mampu menghilangkan masalah yang ada, sehingga perlu adanya respons dari pihak sekolah maupun pihak BKK sebagai upaya efektif mengatasi masalah tersebut. Hambatan dari kinerja BKK yang ada ini diharapkan dapat diminimalisir agar kinerja BKK pada tahun selanjutnya bisa maksimal.

#### **4. Evaluasi Komponen Produk**

##### ***a. Komponen yang Sudah Terpenuhi***

Indikator yang terpenuhi pada evaluasi produk ini yaitu tingkat jaringan perusahaan. Instansi perusahaan yang menjadi mitra dengan BKK SMK PGRI 1 Surakarta sudah cukup, dilihat dari perusahaan daerah hingga perusahaan nasional. Ada 20 instansi perusahaan yang menjadi mitra dengan BKK SMK PGRI 1 Surakarta. Jumlah tersebut bisa ditingkatkan lagi dengan BKK membangun relasi-relasi perusahaan di daerah yang sering dimasuki siswa/alumninya bekerja.

##### ***b. Komponen yang Belum Terpenuhi***

Indikator yang belum terpenuhi pada evaluasi produk ini yaitu pada tingkat penyaluran kerja oleh BKK dan kesesuaian siswa pada bidangnya. Penyaluran kerja oleh BKK dapat dikatakan masih rendah. Lulusan SMK PGRI 1 Surakarta pada

tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 92 anak, 8 anak melanjutkan ke perguruan tinggi, 39 anak sudah berada dilingkup dunia industry untuk bekerja baik yang melalui BKK maupun tidak, dan 45 anak yang belum mendapatkan pekerjaan. Penyaluran kerja yang melalui BKK masih rendah. Kurangnya minat / antusiasme untuk mendaftar pekerjaan melalui BKK menjadi salah satu penyebab masih banyak lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh siswa mendaftar pekerjaan melalui BKK sebesar 33 anak. Siswa yang diterima di perusahaan besar juga sedikit jumlahnya. Hasil wawancara penyebab kurang minatnya siswa/lulusan yang mendaftar pekerjaan melalui BKK karena keterampilan (*skill*) dan kompetensi anak yang kurang mendukung tuntutan perusahaan. BKK dan pihak sekolah menekankan keterampilan siswa dengan memberikan pelatihan-pelatihan tambahan dalam pembelajaran. Siswa yang sudah bekerja tidak semua masuk di perusahaan melainkan ada juga yang berwirausaha. Bekerja dan berwirausaha kadang tidak sesuai dengan bidangnya, hal ini berdasarkan pada lowongan yang tersedia.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 1 Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi BKK SMK PGRI 1 Surakarta dalam rangka menyiapkan siswa atau alumni untuk bekerja ke perusahaan terkondisikan cukup mendukung.
2. Hasil evaluasi komponen konteks (*context*) menunjukkan hasil cukup dengan pertimbangan indikator tujuan program layanan BKK dan relevansinya dengan kebutuhan siswa sudah cukup baik, sedangkan pada indikator tugas dan fungsi BKK menunjukkan kurang baik.
3. Hasil evaluasi komponen masukan (*input*) menunjukkan hasil cukup dengan sub komponen yang sudah terpenuhi yaitu sarana dan prasarana yang tersedia di BKK. Komponen yang belum terpenuhi yaitu sumber daya manusia, ADART/SOP dan anggaran dana.
4. Hasil evaluasi komponen proses berada pada kategori cukup dengan pertimbangan sup komponen yang sudah terpenuhi yaitu pengelolaan BKK, sedangkan komponen yang belum terpenuhi yaitu

hambatan/kendala yang dialami BKK dalam menjalankan manajemennya.

Hasil evaluasi komponen hasil (*Products*) berada pada kategori rendah dengan pertimbangan tingkat siswa/lulusan yang tersalurkan ke perusahaan melalui BKK.

### **Saran**

Berdasarkan proses olah data yang terjadi peneliti mencoba memberi masukan sebagai berikut:

- a. Pihak BKK hendaknya mengadopsi pengelolaan BKK SMK lain tentang pengelolaan BKK.
- b. BKK mengoptimalkan pencarian informasi lowongan pekerjaan.
- c. BKK mengoptimalkan kerjasama dengan dinas terkait maupun perusahaan.
- d. BKK mengoptimalkan bimbingan karier pada siswa.
- e. Siswa/alumni sebagai calon tenaga kerja hendaknya aktif mencari info tentang lowongan pekerjaan di BKK untuk mendapat pekerjaan yang diinginkan.
- f. Siswa diharapkan mampu memberikan kritik dan saran kepada BKK

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi S.A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan*



- Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dirjen Binapenta. (2004). *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI.
- Departemen Tenaga Kerja RI. (1994). *Penempatan Tenaga Kerja di Dalam dan di Luar Negeri dan Petunjuk Pelaksanaan Penempatan Tenaga Kerja di Dalam dan di Luar Negeri*. Jakarta: Depnaker RI.
- Republik Indonesia. (2003). Keputusan Direktur Jendral Pembinaan dan Penempatan Kerja Dalam Negeri No.KEP49/D.PPTKDN/VI/2003 tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Stufflebeam, D.L. & Anthony J. Shinkfield. (1988). *Evaluation in Education and Human Services*. New York: Kluwer Nijhon Publishing.
- Stufflebeam, D.L. & Anthony J. Shinkfield. (2007). *Evaluation, Theory, Models, and Application*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryamin. (2016). Penggangguran terbesar RI adalah Lulusan SMK. Diperoleh 17 Februari 2017. [www.finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3203625/pengangguran-terbesar-ri-adalah-lulusan-smk](http://www.finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3203625/pengangguran-terbesar-ri-adalah-lulusan-smk)
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluai Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar